

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan salah satu penyakit pembunuh terbesar di dunia. Kanker tidak hanya menyerang orang dewasa, namun anak-anak juga berpotensi terkena kanker. Di Indonesia, penyakit kanker sudah menjadi permasalahan yang cukup besar. Setiap tahun diperkirakan 12 juta orang di dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Pada tahun 2030 diprediksi kejadian tersebut bisa mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, serta peningkatan tersebut lebih cepat terjadi di negara miskin dan berkembang (*Intenet searching*).

Menurut laporan *Global Burden Cancer* tahun 2017 silam, diperkirakan jumlah kasus kanker pada anak-anak dan dewasa mencapai 14,1 juta kasus dengan 8,2 juta kematian. Data ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan data tahun 2012, 12,7 juta kasus baru dengan 7,6 juta kematian. *World Health Organization* (WHO) memprediksi bahwa ada 175.300 kasus baru kanker anak dan ada sekitar 96.400 anak yang meninggal karena kanker di seluruh dunia. Hal ini disebabkan banyaknya pasien yang berobat dalam stadium lanjut (www.depkes.go.id, 2018).

Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga dapat

menyebabkan kematian Kanker adalah istilah umum untuk semua jenis tumor ganas. Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga dapat menyebabkan kematian. Kanker sering dikenal oleh masyarakat sebagai tumor, padahal tidak semua tumor adalah kanker. Tumor adalah segala benjolan tidak normal atau abnormal. Tumor dibagi dalam 2 golongan, yaitu tumor jinak dan tumor ganas. Kanker adalah istilah umum untuk semua jenis tumor ganas. Kanker dapat menimpa semua orang, pada setiap bagian tubuh, dan pada semua golongan umur, namun lebih sering menimpa orang yang berusia 40 tahun. Umumnya sebelum kanker meluas atau merusak jaringan di sekitarnya, penderita tidak merasakan adanya keluhan ataupun gejala. Bila sudah ada keluhan atau gejala, biasanya penyakitnya sudah lanjut. Penyakit kanker menjadi salah satu penyakit kronis yang peningkatannya cukup tinggi saat ini.

Kanker merupakan suatu istilah umum yang menggambarkan penyakit pada manusia berupa munculnya sel-sel abnormal dalam tubuh yang melampaui batas. Sel-sel tersebut dapat menyerang bagian tubuh lain. Kanker merupakan salah satu penyakit kronis yang paling mematikan di dunia. Menurut statistik Amerika Serikat, kanker menyumbang sekitar 23% dari total jumlah kematian di negara tersebut dan menjadi penyakit kedua paling mematikan setelah penyakit jantung (Anand, Kunnumakara, Sundaram, Harikumar, Tharakan, Lai, dan Aggarwal, 2008). Setiap 11 menit ada satu orang penduduk dunia yang meninggal karena kanker dan setiap tiga menit ada satu penderita kanker baru. Fakta lain

menunjukkan bahwa lima besar kanker yang diderita adalah kanker leher rahim, kanker payudara, kanker ovarium, kanker kulit, dan kanker rektum (Rasjidi, 2009).

Fenomena penyakit kanker ini, sangat di takuti oleh masyarakat, karena penyakit ini dapat menyerang siapa saja, baik anak-anak sampai orang dewasa, namun seiring perkembangan zaman serta teknologi kesehatan, tentunya mulai banyak tindakan medis yang dapat membantu penyembuhan dari penyakit kanker ini. Penyakit kanker juga dapat diderita siapa saja termasuk anak-anak, beberapa penyakit kanker yang bisa terjadi pada anak-anak adalah Leukimia, Kanker sistem saraf pusat, Neuroblastoma, Wilms tumor (nephroblastoma), Lymphoma, Rhabdomyosarcoma, Retinoblastoma, dan Kanker tulang. Selain tindakan medis yang sudah sangat modern dan canggih saat ini, proses penyembuhan penyakit kanker tersebut juga tentunya tidak terlepas dari adanya pendekatan secara interpersonal dari orang-orang yang ada di sekitar penderita, baik itu, orang tua, ayah, ibu, sanak saudara dan lainnya, termasuk juga pendekatan komunikasi dari dokter maupun perawat. Pendekatan komunikasi antarpribadi dari perawat tentunya akan sangat penting, dimana dalam keseharian selama perawatan pasien, tentunya selalu akan terjadi interaksi yang cukup intens atau cukup banyak antara perawat dan pasien tersebut. Adanya komunikasi yang baik antara perawat dengan pasien anak penderita kanker, bisa saja dapat memberikan rasa kenyamanan serta motivasi yang tinggi dari penderita dalam upaya penyembuhan penyakit kanker tersebut. tetapi bisa saja menjadi permasalahan apabila tidak terjadi proses komunikasi yang baik antara perawat dan pasien anak penderita kanker tersebut.

permasalahan ini tentunya sering terjadi pada proses komunikasi antara keduanya, ketika melakukan pelayanan kesehatan dari perawat ke pasien, yang menunjukkan sikap kurang lembut kepada pasien, agak kurang ramah dan sebagainya, yang mungkin sering kita jumpai pada saat berada di rumah sakit mendapatkan perawatan.

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung maupun tidak langsung, baik secara verbal dan nonverbal (Lestari, 2013). Komunikasi terapeutik memiliki tujuan atau arah yang spesifik untuk komunikasi terapeutik yang akan dilakukan oleh karena itu, komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang terencana dan terarah serta terstruktur dalam penyajiannya (Sari dkk, 2012). Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang baik. Komunikasi juga menciptakan rasa saling mengerti dan saling percaya demi terwujudnya hubungan yang baik antara seseorang dan orang lain pada saat berkomunikasi (Nugroho, 2012). Komunikasi terapeutik dilakukan oleh tenaga kesehatan, komunikasi terapeutik menggunakan dua arah, biasanya tenaga kesehatan selalu berperan aktif dalam komunikasi terapeutik untuk mendapatkan informasi yang akurat, komunikasi terapeutik sebagai penyedia layanan kepada pasien (Reeve et al., 2017).

Komunikasi terapeutik merupakan cara untuk membina hubungan terapeutik antara perawat dengan klien. Proses komunikasi terjadi karena adanya penyampaian informasi yang dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam

memberikan asuhan keperawatan pada klien. Pembelajaran tentang komunikasi terapeutik pada mahasiswa bertujuan agar mahasiswa keperawatan memiliki keterampilan berkomunikasi secara terapeutik dan mudah menjalin hubungan rasa percaya dengan klien, mencegah terjadinya masalah legal, memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan keperawatan dan meningkatkan citra profesi keperawatan, tetapi yang paling penting adalah mengamalkan ilmunya untuk memberikan pertolongan terhadap sesama manusia (Rahil, 2012). Komunikasi terapeutik yang efektif dianggap penting dimana keterampilan komunikasi terapeutik selalu digunakan oleh semua tenaga kesehatan sehingga perlu menguasai komunikasi terapeutik terutama dalam praktik klinik supaya dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan (Pinto et al., 2012).

Komitmen Pencegahan Kanker (KPKN) Komite Penanggulangan Kanker Nasional merupakan komite yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 02.02/MENKES/389/2014 pada 17 Oktober 2014. KPKN bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker di Indonesia dengan mewujudkan penanggulangan kanker yang terintegrasi, melibatkan semua unsur pemerintah, swasta dan masyarakat.

Bertepatan dengan Peringatan Hari Kanker Sedunia Tahun 2015, Menteri Kesehatan mencanangkan Komitmen Penanggulangan Kanker di Indonesia. Penandatanganan komitmen dilakukan bersama – sama dengan ketua komite penanggulangan kanker nasional dan perwakilan dari organisasi profesi, yaitu

Wakil Ketua Umum Yayasan Kanker Indonesia (YKI). Perencanaan komitmen ini bertujuan untuk :

1. Menjadikan kanker sebagai salah satu prioritas masalah kesehatan nasional
2. Bersatu dan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan masalah kanker, baik oleh pemerintah, organisasi profesi dan masyarakat
3. Meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan masyarakat tentang kanker dan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan
4. Merencanakan dan mengimplementasikan program kerja secara paripurna dan berkesinambungan yang mencakup deteksi dini, tatalaksana, rehabilitas dan paliatif.
5. Mendorong terbentuknya regulasi publik yang mendukung hidup sehat hindari kanker.

Dengan memiliki keterampilan berkomunikasi terapeutik, perawat akan lebih mudah menjalin hubungan saling percaya dengan pasien, sehingga akan mencapai tujuan asuhan keperawatan yang telah diterapkan, memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan Keperawatan dan akan meningkatkan profesi.

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia(YKAKI) adalah salah satu yayasan yang ada di kota Jakarta.Yayasan ini memusatkan pada penanganan kanker pada penderita anak anak.guna mendukung kinerjanya maka pihak yayasan harus mempekerjaka karyawan dengan keahlian yang mumpuni dalam teknik komunikasi terapeutik. Permasalahan yang sering terjadi berkaitan dengan komunikasi antara perawat dan pasien, sering kali terjadi kelemahan dalam proses

komunikasi tersebut, cara berkomunikasi dari seorang perawat kepada pasien. Kelemahan tersebut antara lain adalah, masih seringnya raut muka dengan perkataan tidak sejalan, yang dapat menunjukkan kurang puas dari pasien, ketika berkomunikasi dengan perawat, sikap keramahan yang cenderung sangat kecil dari perawat, yang ditunjukkan melalui raut wajah dengan cemberut dalam menjawab pertanyaan pasien. Hal tersebut dikarenakan faktor kelelahan dalam pelayanan pasien yang begitu banyak. Selain itu juga banyak hal lain yang melatarbelakangi sikap dan tidakan berkomunikasi dari perawat kepada pasien. Kondisi ini diperhatikan dengan seksama oleh pihak manajemen Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia(YKAKI).

Tahapan komunikasi terapeutik sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan pasien kanker. Faktor ini menjadi bahasan yang menarik bagi peneliti karena peneliti ini mengambil subjek yang lebih spesifik lagi yaitu perawat pada pasien kanker yang masih jarang terdengar oleh masyarakat dibanding pasien dengan lainnya

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi. Fenomenologi mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Dengan fenomenologi, peneliti akan mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dari pengalaman hidup dalam yang dalam hal ini adalah penderita kanker. Selain itu memperoleh interpretasi terhadap pemahaman subjek atas fenomena yang tampak dan makna dibalik yang tampak tersebut yang muncul dalam kesadaran subyek yang diteliti dalam hal ini

adalah kepala YKAKI Jakarta. Dengan begitu peneliti akan memperoleh pemahaman tentang kebenaran yang esensial dari pengalaman hidup tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Tahapan Komunikasi Terapeutik Pada Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia di Jakarta (Studi Deskriptif Mengenai Tahapan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia dalam Proses Penyembuhan di Rumah Kita YKAKI Jakarta)”** yang akan di sajikan dalam karya tulis berupa Skripsi.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana tahapan komunikasi terapeutik antara Perawat dengan Pasien pada Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada Penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus terpilih dan dijadikan sebagai rumusan masalah makro, yaitu:

1. Bagaimana **Tahap Prainteraksi** dalam komunikasi terapeutik pada perawatan pasien di Rumah Kita YKAKI Jakarta?
2. Bagaimana **Tahap Orientasi** dalam komunikasi terapeutik pada perawatan pasien di Rumah Kita YKAKI Jakarta?
3. Bagaimana **Tahap Kerja** dalam komunikasi terapeutik pada perawatan pasien di Rumah Kita YKAKI Jakarta?

4. Bagaimana **Tahap Terminasi** dalam komunikasi terapeutik pada perawatan pasien di Rumah Kita YKAKI Jakarta?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai tahapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat pada penyembuhan pasien kanker di Rumah Kita YKAKI Jakarta.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk mengetahui dan menganalisis tahapan komunikasi terapeutik pada Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus di yakini kegunaannya dalam pengembangan umum pengetahuan dan pemecahan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang harus diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu komunikasi secara umum dan dalam pelaksanaan secara teoritis khususnya yang berkaitan dengan komunikasi terapeutik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi yayasan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan komunikasi terapeutik pada pasien.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat semakin memperluas wawasan dan referensi serta kemampuan menganalisis masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan komunikasi terapeutik.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi acuan dan tambahan serta referensi untuk penelitian yang bersangkutan.